

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

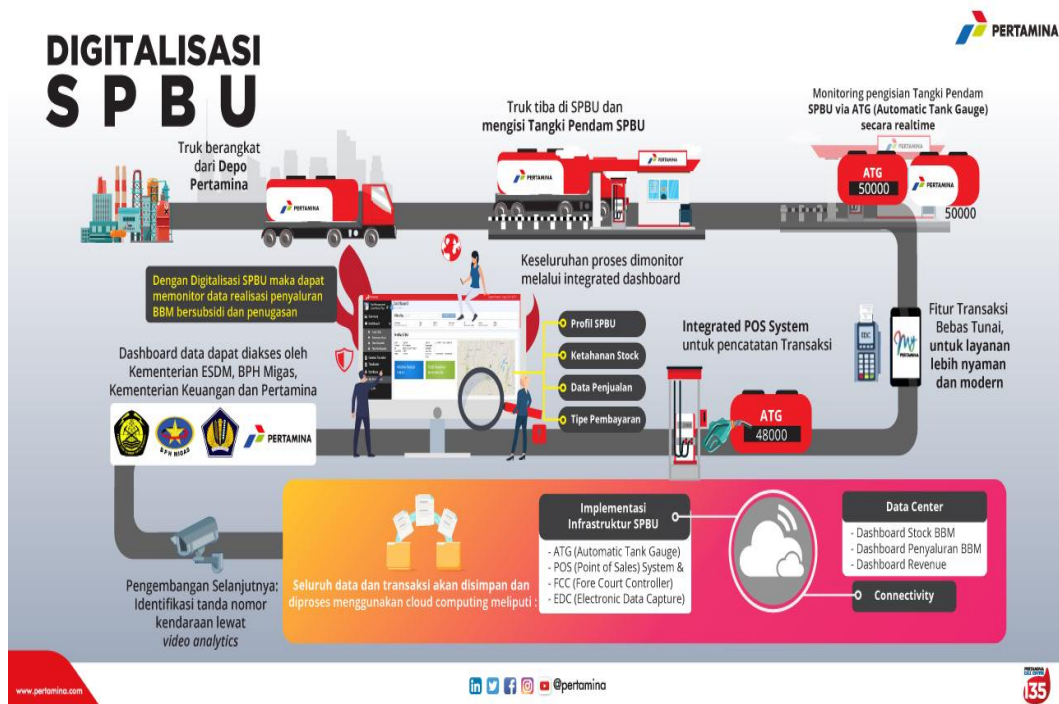
Berkembangnya pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat penting dicapai, karena setiap negara menginginkan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dilakukan oleh perusahaan-perusahaan untuk mencapai keuntungan yang sudah ditentukan dari hasil penjualan. Suatu perusahaan memiliki *Internal Control System* atau disebut dengan Sistem Pengendalian Intern. Salah satu faktor yang membutuhkan *Internal Control System* adalah Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas. Sistem ini juga dapat mengurangi atau menghindari kecurangan dalam penggelapan keuangan perusahaan yang dilakukan seseorang untuk kepentingan pribadi. Penerapan sistem pengendalian intern memudahkan pekerjaan menjadi efektif untuk mengelola keuangan suatu perusahaan.

Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu sistem perencanaan yang dibuat untuk menjaga keamanan keuangan perusahaan, memeriksa ketelitian suatu data akuntansi, serta membantu efektifitas kegiatan yang ditentukan dengan baik. Pengendalian internal menurut COSO mencakup 5 (lima) komponen yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan. Dengan diimplementasikannya ke 5 (lima) komponen tersebut diharapkan dapat membantu dewan direksi maupun pihak eksternal (*stakeholder*) dalam

mencapai sistem pengendalian internal yang efektif untuk mendukung tercapainya tujuan perusahaan (Ibnu Fajar dan Oman Rusmana, 2018). Sistem ini dilakukan untuk mencapai tujuan dari perusahaan. Perusahaan membutuhkan sistem pengendalian untuk memantau kinerja seseorang terutama pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut Diana, Sunarji Harahap, dan Elidawati (2018) suatu perusahaan dikatakan telah memiliki *internal control* yang baik apabila tujuan sistemnya tercapai, misalnya perusahaan dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan manajemen dan pihak lain secara tepat dan cepat tanpa ada hambatan apapun.

PT Pertamina merupakan perusahaan tunggal Badan Umum Milik Negara yang mendistribusikan Minyak dan Gas Bumi di seluruh Indonesia. Salah satu pengelolaan Minyak dan Gas Bumi tersebut yakni Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). PT Pertamina mengelola SPBU untuk mendistribusikan Bahan Bakar Minyak (BBM) pada seluruh masyarakat Indonesia di berbagai kota. Perusahaan PT Pertamina membuat sistem pengendalian yang disebut dengan Sistem Digitalisasi. Sistem digitalisasi ini diterapkan dalam SPBU untuk memantau distribusi dan transaksi penjualan BBM di seluruh Indonesia. Tujuan dari sistem digitalisasi SPBU adalah memudahkan dalam pemantauan pembelian BBM ke PT Pertamina serta penjualan BBM yang tersedia untuk seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai kota. Hal ini dilakukan oleh PT Pertamina untuk membantu mengurangi kecurangan yang dilakukan oleh seseorang dalam penyaluran dan penjualan BBM di setiap SPBU. Sistem digitalisasi SPBU

merupakan sistem yang digunakan untuk memonitoring penyaluran BBM maupun transaksi penjualan dan pembelian secara efektif dalam peningkatan standar pelayanan.



Gambar 1.1 Proses Pengendalian Sistem Digitalisasi SPBU

Sumber: <https://pertamina.com/id/digitalisasi-spbu--cashless-payment>

Sistem Digitalisasi mempunyai program implementasi infrastruktur SPBU yaitu Sistem ATG berfungsi untuk memantau persediaan BBM, *Point of Sales System* berfungsi untuk memantau penjualan transaksi BBM, Sistem EDC berfungsi untuk melakukan pembayaran BBM berupa non-tunai. Dari kutipan Pertamina mempublikasikan bahwa dengan adanya program Digitalisasi SPBU, maka Pertamina dapat memantau kondisi stok BBM, penjualan BBM, dan transaksi pembayaran di SPBU. Selain itu seluruh data-data tersebut juga dapat diakses secara langsung oleh sejumlah pihak

berwenang seperti Kementerian ESDM, Kementerian BUMN, Kementerian Keuangan, dan BPH Migas sehingga dapat saling mendukung untuk pengawasan penyaluran BBM termasuk yang bersubsidi yaitu Biosolar (B30) dan penugasan yaitu Premium.

Gambar 1.2 Transaksi BBM melalui Aplikasi MyPertamina

Sumber: <https://pertamina.com/id/digitalisasi-spbu--cashless-payment>

Aplikasi MyPertamina memudahkan transaksi BBM untuk meningkatkan pelayanan SPBU. Dari kutipan Pertamina mempublikasikan bahwa dengan memberikan kemudahan bagi konsumen untuk membeli produk-produk Pertamina dengan cara pembayaran non-tunai (*cashless payment*). Pembayaran non-tunai di SPBU dapat dilakukan baik melalui fasilitas yang telah dikerjasamakan dengan berbagai perbankan maupun dengan LinkAja yang telah terintegrasi dengan aplikasi MyPertamina.

Melalui aplikasi ini, konsumen mendapat beragam keuntungan seperti kemudahan dan kepraktisan dalam pembayaran non-tunai, akses mengetahui SPBU terdekat, meraih poin *reward* dengan berbagai *benefit*, hingga pembelian BBM dan LPG.



Gambar 1.3 PT Pertamina Bekerjasama dengan PT Telkom Indonesia

Sumber: https://www.telkom.co.id/sites/about-telkom/id_ID/news/telkom-tuntaskan-digitalisasi-spbu-di-seluruh-indonesia-1227

PT Pertamina bekerjasama dengan PT Telkom Indonesia untuk menerapkan sistem digitalisasi SPBU di seluruh Indonesia. Dari kutipan Telkom Indonesia mempublikasikan bahwa digitalisasi SPBU merupakan sistem monitoring distribusi dan transaksi penjualan BBM di setiap SPBU secara *real-time* untuk peningkatan standar pelayanan dan operasional. Beberapa fitur yang dapat diperoleh dari digitalisasi SPBU meliputi program *prepurchase* (bayar dulu baru isi BBM), *cashless program* menggunakan *digital payment*, pencatatan nomor polisi kendaraan yang melakukan pengisian BBM subsidi, serta *profiling customer* yang berbasis *loyalty* program aplikasi MyPertamina, di mana masyarakat akan memperoleh kemudahan dalam melakukan transaksi dan mengetahui ketersediaan BBM yang dibutuhkan. Telkom mendukung program digitalisasi SPBU Pertamina ini meliputi penyediaan infrastruktur telekomunikasi baik melalui jaringan *fixed*, *mobile*, dan *satelit*; penyediaan perangkat *Electronic Data Capture* (EDC); penyiapan 290 agen *contact center* dan 600 petugas lapangan untuk melayani pengaduan gangguan SPBU; serta pembuatan *command center* untuk memantau perangkat di SPBU secara proaktif.

SPBU 44.50218 merupakan salah satu prasarana umum yang mendistribusikan Bahan Bakar Minyak di Semarang. SPBU ini dimiliki secara perorangan tanpa ada modal dari PT Pertamina, tetapi dalam pendistribusian maupun penjualan BBM tetap di monitoring oleh PT Pertamina. SPBU 44.50218 sudah menggunakan Sistem Digitalisasi yang diterapkan PT Pertamina untuk memantau pendistribusian dan penjualan

BBM. Hal ini juga memudahkan SPBU untuk memantau penjualan BBM kepada seluruh masyarakat, memantau stok persediaan BBM, dan menyediakan alat pembayaran berupa nontunai. Sehingga proses pengendalian transaksi penerimaan dan pengeluaran kas akan menjadi efektif. Peneliti mengambil objek penelitian tentang “Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Keefektifan Keuangan Digitalisasi SPBU dalam Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus pada SPBU 44.50218 di Semarang)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Penerapan Sistem Pengendalian Intern efektif pada SPBU 44.50218?
2. Bagaimana Penerapan Sistem Pengendalian Intern dalam Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada penggunaan Sistem Digitalisasi SPBU 44.50218?
3. Bagaimana prosedur pengelolaan keuangan SPBU 44.50218 dalam Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Penerapan Sistem Pengendalian Intern efektif pada SPBU 44.50218.
2. Mengetahui Penerapan Sistem Pengendalian Intern dalam Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada penggunaan Sistem Digitalisasi SPBU 44.50218.
3. Mengetahui prosedur pengelolaan keuangan SPBU 44.50218 dalam Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi Pengguna

Para pembaca dapat mengetahui Sistem Pengendalian Intern yang digunakan Sistem Digitalisasi pada SPBU untuk memantau pengelolaan keuangan dalam penerimaan dan pengeluaran kas.

2. Manfaat bagi Peneliti

Peneliti dapat memahami yang diteliti secara mendalam tentang Sistem Pengendalian Intern dengan Sistem Digitalisasi untuk memantau pengelolaan keuangan serta prosedur dalam Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas yang digunakan SPBU.

3. Manfaat bagi SPBU 44.50218

Sebagai masukan untuk meningkatkan sistem yang digunakan saat ini, untuk memantau pengelolaan keuangan SPBU dalam penerimaan dan

pengeluaran kas serta memperbaiki kelemahan atau kekurangan yang ada untuk meningkatkan proses pencatatan transaksi SPBU.

E. Sistematika Penelitian

Sistematika yang digunakan penelitian ini untuk mempermudah pemahaman dibagi dalam lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang masalah yang mendasari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang teori-teori secara ringkas, pengertian-pengertian tentang sistem pengendalian intern, *fraud*, sistem akuntansi yaitu akuntansi penerimaan kas dan akuntansi pengeluaran kas. Selain itu, bab ini juga terdapat gambaran kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang semua unsur metode dalam penelitian yaitu subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta pengujian keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum subjek penelitian, hasil penelitian, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN